IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI SURABAYA STUDI KASUS SMP NEGERI 22 SURABAYA

Dwi Khoirotul Utami[1], Eka Nurul Amalia[2], Salwa Apsyarini Nabilah[3], Anggita Nanda Ayu Kusuma[4], Meirinawati[5], Wilda Sumarsyah[6]
[1-6]Universitas Negeri Surabaya
[1]24040674132@mhs.unesa.ac.id, [2]24040674139@mhs.unesa.ac.id,
[3]24040674142@mhs.unesa.ac.id, [4]24040674146@mhs.unesa.ac.id,
[5]meirinawati@unesa.ac.id, [6]wildasumarsyah@unesa.ac.id

ABSTRACT

The success of environmental education cannot be measured solely by the awards a school receives; it must also be gauged by the extent to which environmental awareness is reflected in the daily behavior of the school community. In this context, the Adiwiyata (Green School) Program plays a vital role in fostering an educational environment that is environmentally conscious and culturally oriented toward sustainability. This study aims to describe and analyze the implementation of the Adiwiyata Program at SMP Negeri 22 Surabaya, utilizing George C. Edward III's policy implementation model, which encompasses communication, resources, dispositions, and bureaucratic structure. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that the program is implemented through initiatives such as reducing plastic waste, repurposing waste into "ecobricks," developing school environmental facilities, and creating biopore infiltration holes in collaboration with universities. Supporting factors include a commitment to an environmentally conscious culture, student engagement, the availability of facilities, and external partnerships. Conversely, identified challenges include the adaptation process regarding plastic-reduction policies, ensuring equitable participation across the school community, and limited documentation concerning the division of responsibilities and program funding. The study concludes that while the Adiwiyata Program at SMP Negeri 22 Surabaya has been realized through various concrete activities, further efforts are required—specifically in strengthening coordination, ensuring broader participation, and formalizing operational procedures—to guarantee the program's sustainability.

Keywords: *Policy Implementation, Adiwiyata School, Environmental Awareness,* Edward III, SMP Negeri 22 Surabaya.

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan lingkungan tidak cukup diukur dari penghargaan yang diraih sekolah, tetapi juga dari sejauh mana nilai kepedulian lingkungan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari warga sekolah. Dalam konteks tersebut, Program Sekolah Adiwiyata berperan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya berdasarkan model implementasi kebijakan George C.

Edward III yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program diwujudkan melalui pengurangan sampah plastik, pemanfaatan sampah menjadi ecobrick, pengembangan fasilitas lingkungan sekolah, serta praktik pembuatan lubang biopori melalui kerja sama dengan perguruan tinggi. Faktor pendukung meliputi komitmen terhadap budaya peduli lingkungan, keterlibatan siswa, ketersediaan fasilitas, dan kemitraan eksternal. Sementara itu, hambatan yang teridentifikasi mencakup proses adaptasi terhadap kebijakan pengurangan plastik, pemerataan partisipasi warga sekolah, serta keterbatasan dokumentasi mengenai pembagian tugas dan pendanaan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya telah diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata, tetapi penguatan koordinasi, pemerataan partisipasi, dan pelembagaan prosedur pelaksanaan masih diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Sekolah Adiwiyata, Kepedulian Lingkungan, Edward III, SMP Negeri 22 Surabaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, termasuk karakter peduli lingkungan. Dalam konteks sekolah, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan program Sekolah Adiwiyata yang bertujuan untuk membangun sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pentingnya Program Adiwiyata juga berkaitan dengan kenyataan bahwa pengetahuan mengenai lingkungan tidak selalu secara langsung membentuk perilaku peduli lingkungan. Peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan nyata, memperoleh teladan dari warga sekolah, serta membiasakan perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

SMP Negeri 22 Surabaya menjadi salah satu lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi Program Adiwiyata karena memiliki Piagam Adiwiyata Nasional serta mencantumkan pengembangan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dalam arah pengembangan sekolahnya. Kajian mengenai implementasi Program

Adiwiyata penting karena kebijakan mengalami perkembangan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemberian penghargaan, pemantauan, dan evaluasi program.

Penelitian ini menggunakan model implementasi kebijakan George C. Edward III yang mencakup empat aspek, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, serta struktur birokrasi. Melalui keempat aspek tersebut, penelitian akan mengkaji penyampaian informasi program, ketersediaan sumber daya pendukung, komitmen pelaksana, serta pembagian tugas dan koordinasi dalam pelaksanaannya.

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi perkembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam kajian implementasi kebijakan publik di bidang pendidikan berbasis lingkungan dan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan oleh pemerintah khususnya dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam perumusan kebijakan, pendampingan, serta pembinaan program sekolah berbasis lingkungan di wilayah Kota Surabaya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di Kota Surabaya secara mendalam dan kontekstual. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam konteks alamiah, sedangkan Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji proses pelaksanaan kebijakan,

keterlibatan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan warga sekolah, serta dukungan pemerintah daerah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pelaksanaan program, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di Kota Surabaya.

Subjek Informan

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya. Informan dapat mencakup kepala sekolah, tim pelaksana Adiwiyata, guru, dan warga sekolah yang relevan dengan pelaksanaan program.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan serta observasi terhadap pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan Pemerintah Kota Surabaya atau dinas terkait, dokumen resmi sekolah, artikel berita resmi SMP Negeri 22 Surabaya, serta artikel jurnal yang relevan dengan implementasi Program Sekolah Adiwiyata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Pertama, observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya, termasuk kegiatan lingkungan, keterlibatan warga sekolah, dan koordinasi antarpihak. Observasi bersifat nonpartisipatif, yaitu peneliti mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaannya.

Kedua, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan yang terlibat dalam program, seperti pihak sekolah dan pelaksana kebijakan, untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi.

Ketiga, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen resmi

pemerintah dan sekolah yang relevan dengan kebijakan publik dan Program Sekolah Adiwiyata. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang mendukung analisis implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pengujian dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan, dan kegiatan lingkungan lainnya dibandingkan dengan keterangan informan serta dokumen pendukung, seperti program kerja, laporan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan foto dokumentasi. Perbandingan tersebut bertujuan memastikan konsistensi informasi sehingga data penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui empat tahapan.

1. Pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, serta penelusuran artikel ilmiah dan dokumen relevan melalui Google Scholar, portal jurnal, Scopus, dan sumber akademik lainnya.
2. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan implementasi, faktor pendukung, dan kendala Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya.
3. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun informasi terpilih secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menganalisis keterkaitan antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi,

dan studi pustaka untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi Program Sekolah Adiwiyata berdasarkan data yang telah dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Obyek penilitian penulis yaitu SMP Negeri 22 Surabaya yang berlokasi di Jalan Gayungsari Barat X No. 38, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan 85 pegawai, 1.034 peserta didik dan 31 rombongan belajar. Pada tahun 2024 sekolah ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata predikat Nasional, sebagai salah satu dari 15 sekolah di Surabaya. Pada 2026 sekolah juga menjalin kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) dan melaksanakan edukasi lingkungan bersama mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Implementasi program aiwiyata yang terlihat dari SMP Negeri 22 Surabaya ini dapat dilihat melaui tiga kegiatan utama. Pertama, kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) melalui ecobrick dari botol plastik bekas, greenhouse, dan mural bertema lingkungan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menuju Adiwiyata Mandiri. Kedua, adanya budaya pengurangan sampah plastik, antara lain membawa tumbler dan kotak bekal dari rumah serta menggunakan pembungkus kertas di kantin. Ketiga, sosialisasi dan praktik pembuatan lubang biopori bersama mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada 28 November 2025, yang melibatkan Duling Dapuda dan guru pembimbingnya.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan empat variabel milik Edwards III (1980):

1. Komunikasi
   Pada tingkat kebijakan, jalur informasi telah tertata melalui pembinaan berjenjang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 yang mengatur mengenai pemerintah pusat membina pemerintah daerah, lalu pemrintgah daerah membina sekoolah melalui sosialisasi, konsultasi, dan bimbingan teknis. Di tingkat sekolah, komunikasi terlihat pada kegiatan biopori, ketika guru pembimbing mengarahkan siswa Duling Dapuda sebelum praktik dan mahasiswa pendamping memperkuat penjelasan teknisnya (Khumairoh & Agustina, 2025). Komunikasi dinilai berjalan baik pada tingkat kebijakan, sedangkan pada tingkat sekolah baru terlihat pada kegiatan tertentu.
2. Sumber Daya
   Skala sekolah besar, sehingga pembagian peran menjadi penting. KAder Adiwiyata dari peserta didik berperan sebagai penggerak dan teladan. Di SMP Negeri 22

Surabaya peran itu tampang pada Duling DApuda yang didampingi guru pembimbing. Fasilitas yang tersedia meliputi kolam lele, rumah jamur, bak kompos dan taman sekolah, ditambah greenhouse, murah, dan penanda taman dari ecobrick (Sofiana, 2026). Mengenai anggaran, tidak ada dokumen sekunder yang merinci pendaaan Adiwiyata di sekolah ini. Sebagau pembanding, dana program di SMP Negeri 47 Surabay bersumber dari BOS dan BOSDA (Rachmawati dkk., 2023), sedangkan di SMP Negeri 42 Surabaya program berjalan efektif tapi terkendala keterbatasan anggaran (Rahmawati dkk., 2026).

3. Disposisi
   Komitmen lingkungan telah dilembagakan dalam visi sekolah. Pada kegiatan biopori, kepala sekolah menegaskan perhatian sekolah tidak hanya pada capaian akademik tetapi juga pada karakter peduli lingkungan, dan siswa mengikuti praktik dengan antusias. Namun, kepemilikan penghargaan dan antusiasme pada kegiatan tertentu tidak otomatis berarti seluruh warga sekolah berperilkau peduli lingkungan secar konsisten. Penelitian di SMP Negeri 42 Surabaya mendapati partisipasi siswa belum merata meskipun program dinilai efektif, sehingga sikap seluruh guru dan konsistensi perilaku harian siswa baru dapat dinilai melalui data primer.
4. Struktur Birokrasi
   Pada tingkat kebijakan dan kota, struktur pelaksanaan cukup terang. Peraturan Menteri Nomor 5 tahun 2025 menteapkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemberian penghargaan, serta pemantauan dan evaluasi, dan sekolah diwajibkan Tim Sekolah Adiwiyata. Penilaian di Surabaya melibatkan tim lintas lembaga dan verifikasi lapangan. Pada tingkat sekolah, struktur tim, pembagian tugas, dan prosedur kegiatan di SMP Negeri 22 Surabaya tidak ditemukan pada sumber sekunder. Yang tampak hanyalah pola pembagian peran pada kegiatan tertentu, yaitu guru pembimbing yang mendampingi siswa Duling Dapuda dan mitra perguruan tinggi yang menyediakan materi dan tenaga pendamping.

   Dalam implementasinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini faktor pendukung yang paling konsisten adalah kepemimpinan dan pelembagaan nilai lingkungan, kader dan kegiatan yang konkret sehingga mudah dipraktikkan, serta kemitraan dan fasilitas yang telah tersedia. Siswa Duling Dapuda tidak hanya menerima sosialisasi, tetapi mempraktikan biopori, mengumpulkan sampah plastik menjadi ecobrick, dan mengembangkan yaman dan greenhouse (Khumairoh & Agustina, 2025; Sofiana,

2026). Pola ini sejalan dengan temuan sSugiharto dan Senen (2025) di SDN Piyaman 1 tentang duukungan kepala sekolah, peran guru, tim Adiwiyata, pratisipasi siswa, dan kolaborasi eksternal.

Faktor penghambat yang paling jelas adalah masa adaptasi dan kendala operasional pada tahap awal. Pihak kantin melaporkan kebijakan mnim plastik menimbulkan kendala teknis karena operasional sebelumnya bergantung pada pembungkus plastik, sehingga pilihan makanan dan minuman menjadi lebih terbatas, dan siswa pada awalnya bingung bahkan sempat protes (UINSA, 2026). Siswa kemudian dilaporkan mulai terbiasa dan saling mengingatkan, sehingga hambatan itu bersifat sementara. Pengambat lain adalah pemerataan partisipasi dengan 1.034 siswa dan 31 rombongan belajar, serta belum terkodokumentasinya struktur tim internal dan pendanaan pada sumber sekunder. Sebagai pola pembanding, keterbatasan anggaran berulang terjadi di SD Negeri Tanag Kalikending II/252 dan SMP Negeri 42 Surabaya (Mustafa & Gunansyah, 2023; Rahmawati dkk., 2026).

Dampak dari implementasi dari program Adiwiyata tersebut ialah adanya pergeseran dari pengetauan menuju praktik yang dapat diamati, seperti siswa mempraktikkan biopori, melihat sampah plastik diolah menjadi ecobrick dan penanda taman, serta membawa kotak bekal dan tumbler. Perilaku tersebut dapat dibaca sebagai indikasi awal internalisasi nilai tetapi baru berlaku pada siswa yang terlibat langsung. Pada lingkungan sekolah, kawasan menjadi media pembelajaran dan plastik sekali pakai berkurang, meskipun cvokume sampah sebelum dan sesudah kebijakan tidak tersedia. Pada kelembagaan, posisi sekolah menguat dari Adiwiyata Nasional 2024 menuju Adiwiyata Mandiri 2026 melalui kemitraan, dengan resiko keberlanjutan apabila pemliharaan dan pembagian tugas internal belum dilembagakan.

Program Adiwiyata berkaitan erat dengan SDGs melalui bidang pendidikan. Pertama, melalui SDGs 4 yaitu Pendidikan Berkualitas, implementasi program ini berupa sosialisasi, edukasi lingkungan, dan praktik biopori yang memberi pengalaman baru bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan cara menjaga lingkungan, sehingga pembelajran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada karakter peduli lingkungan. Kedua, SDGs 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab, melalui pengurangan botol plastik menjadi ecobrick yang bernilai estetika tinggi, dan pengolahan samph organik sebagia penyerap air alami melalui biopori. Ketiga, SDGs 17 berupa Kemitraan untuk Mencapai Tujuan,

melalui kerja sama SMP NEgeri 22 Surabaya dengan ITS, UINSA, dan UNESA dalam pengelolaan lingkungan, eduukasi, sosialisasi, dan praktik langsung, yang memperluas wawasan dan pengembangan kegiatan lingkungan.

D. Kesimpulan

Implementasi kebijakan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Surabaya, yang dianalisis melalui empat variabel Edward III, berjalan baik pada tingkat kebijakan dan kegiatan, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi pada tingkat kelembagaan internal sekolah.

Pada aspek komunikasi, jalur informasi tertata melalui pembinaan berjenjang dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga sekolah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025. Di tingkat sekolah, komunikasi efektif terlihat pada kegiatan tertentu seperti praktik biopori, tetapi komunikasi rutin kepada seluruh warga sekolah belum dapat dipastikan. Pada aspek sumber daya, sekolah didukung kader Adiwiyata, fasilitas lingkungan, dan kemitraan dengan ITS, UNESA, dan UINSA, namun rincian pendanaan belum ditemukan pada sumber sekunder. Pada aspek disposisi, komitmen lingkungan telah dilembagakan dalam visi sekolah dan ditegaskan kepala sekolah, tetapi konsistensi perilaku seluruh warga sekolah belum dapat dipastikan. Pada aspek struktur birokrasi, tahapan program jelas pada tingkat kebijakan, sedangkan struktur tim, pembagian tugas, dan prosedur di tingkat sekolah belum terdokumentasi.

Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan, kader dan kegiatan konkret, serta kemitraan dan fasilitas. Faktor penghambatnya adalah masa adaptasi awal, pemerataan partisipasi pada sekolah berskala besar, serta belum terdokumentasinya struktur tim internal dan pendanaan. Dampaknya tampak pada

pergeseran dari pengetahuan menuju praktik yang dapat diamati, seperti biopori, ecobrick, dan kebiasaan membawa tumbler dan kotak bekal, serta penguatan posisi sekolah dari Adiwiyata Nasional 2024 menuju Adiwiyata Mandiri 2026. Program ini berkontribusi pada SDGs 4, 12, dan 17, dengan risiko keberlanjutan apabila pemeliharaan dan pembagian tugas internal belum dilembagakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008).*Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Edwards III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.

Khumairoh, N. D., & Agustina, D. P. (2025, 8 Desember). Mahasiswa UNESA sosialisasikan program biopori di SMPN 22 Surabaya: Langkah nyata jaga lingkungan. https://sosiologi.fisipol.unesa.ac.id/post/mahasiswa-unesa-sosialisasikan-program-biopori-di-smpn-22-surabaya-langkah-nyata-jaga-lingkungan

Mustafa, A., & Gunansyah, G. (2023). Implementasi Sekolah Adiwiyata Dalam Merancang IPMLH Pada Program Gerakan PBLHS di SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(9).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata. (2025). Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 562.

https://peraturan.go.id/files/permenklhbph-no-5-tahun-2025.pdf

Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.

Rachmawati, U., Jasmine, S. F., & Farhah, J. T. (2023). Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *3*(2), 152-167.

Rahmawati, A. A., Meirinawati, M., Fanida, E. H., & Oktariyanda, T. A. (2026). Manajemen strategis pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik di SMP Negeri 42 Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(12), 678-689. https://doi.org/10.5281/zenodo.21056778

Sofiana, S. (2026, 9 Oktober). Menuju Adiwiyata Mandiri, SMPN 22 Surabaya gandeng ITS kelola lingkungan. Surya.co.id. https://surabaya.tribunnews.com/surabaya-metro/1951590/menuju-adiwiyata-mandiri-smpn-22-surabaya-gandeng-its-kelola-lingkungan

Sugiharto, E. S., & Senen, A. (2025). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SDN Piyaman I. *IdeGuru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(3), 2140-2145. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2104

UINSA. (2026, 29 Juli). SMPN 22 Surabaya wujudkan budaya minim sampah plastik, mahasiswi PLP 1 FTIK UINSA ikut belajar implementasi kebijakan Adiwiyata. https://uinsa.ac.id/smpn-22-surabaya-wujudkan-budaya-minim-sampah-plastik-mahasiswi-plp-1-ftik-uinsa-ikut-belajar-implementasi-kebijakan-adiwiyata